

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE *STAD*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PASSING BOLA SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS VI  
SDN 17 DANGIN PURI DENPASAR SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**I Made Bendi, S.Pd.**

**SD N 17 Dangin Puri Denpasar Utara  
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi**

**PENDAHULUAN**

Berbicara masalah pendidikan di negara Indonesia merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dan bersungguh-sungguh. Pendidikan secara umum mempunyai masalah yang sangat kompleks dan merupakan suatu proses yang sistematis di dalam pembelajaran. Bidang pendidikan merupakan faktor dominan yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD Tahun 1945 yang menyatakan, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yaitu: (1) pendidikan formal, (2) pendidikan informal, (3) pendidikan non formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut berkaitan erat satu sama lain, namun yang memiliki peran penting adalah jalur pendidikan formal. Komponen lain dalam definisi belajar adalah sebagai suatu pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili

belajar. Selain definisi belajar di atas, ada definisi tentang belajar yaitu belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya saja mengingat, akan tetapi lebih luas darimatematika itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2004: 27).

Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suprijono, 2009: 45-46). Menurut Arends (dalam Suprijono, 2009: 46), model pembelajaran mengacu pada

pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan dalam pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional guru meliputi 8 aspek keterampilan dasar mengajar. Salah satunya adalah kemampuan dalam menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran bergantung pada model pembelajaran yang akan diterapkan. Pemilihan model belajar yang tepat sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dilakukan guru dalam upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri 41 Tahun 2007 menguraikan bahwa guru sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai dinamisor dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat mengembangkan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga memudahkan terciptanya partismatematikasi aktif dari siswa. Kegiatan pembelajaran bukan hanya pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi memadukan keterampilan dalam menyampaikan pesan sehingga dapat berpengaruh pada kemudahan siswa dalam belajar. Kegiatan mengajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

tujuan yang ingin dicapai guru, pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa, fasilitas dan lingkungan belajar serta keterampilan, kebiasaan dan wawasan guru sebagai pendidik Lasmawan (dalam Ekayani 210: 2).

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri pada permainan sepak bola sangat rendah hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola sepak bola pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri yang berjumlah 31 orang (20 orang siswa putra dan 11 orang siswa putri). di mana aktifitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan di kelas VI SD No 17 Dangin Puri Semester I Denpasar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi permainan sepak bola, sub pokok bahasan *passing* bola sepak bola, bahwa kenyataan di lapangan terdapat beberapa masalah yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat kurang. Ini dilihat dari sikap pasif anak didik dalam menerima proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi *passing* bola sepak bola dalam permainan sepak bola . Masih terpusatnya pembelajaran pada guru hal itu menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran masih bersifat klasikal, kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga

berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa kurang aktif, kreatif, dan inovatif.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran dan metode yang tepat. Terdapat berbagai model pembelajaran dan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Dalam hal ini peneliti mencoba akan memberikan suatu alternatif untuk memecahkan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola sepak bola pada siswa. Alasan peneliti memilih model pembelajaran ini adalah karena sebagai salah satu sarat guru profesional, guru harus mampu menjadi contoh bagi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ” penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bolasepak bola pada siswa kelas VI SD No 17 Daging Puri Semester I Denpasar tahun pelajaran 2015/2016”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar *passing* bola sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD No 17 Daging Puri Semester I Denpasar tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar *passing* bola sepak bola melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD No 17 Daging Puri Semester I Denpasar tahun pelajaran 2015/2016?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD No 17 Daging Puri Semester I Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD No 17 Daging Puri Semester I Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengembangan strategi atau metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa  
Membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola sepak bola dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga belajar lebih bermakna.
  - b. Bagi Guru  
Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam

pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola.

- c. Bagi sekolah  
Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bagi peneliti lain  
Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dibidang model pembelajaran dengan mengambil variabel lain.

#### METODE PENELITIAN

Penggolongan jenis-jenis penelitian sangat tergantung pada pedoman dari segi mana penggolongan itu ditinjau (Kanca, 2006:4). Namun secara umum jenis-jenis penggolongan penelitian dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penggolongan menurut bidangnya, yaitu: penelitian pendidikan ,penelitian sejarah, bahasa, ilmu teknik dan sebagainya.
2. Penggolongan menurut tempatnya, yaitu: penelitian laboratorium, penilaian lapangan (kancah), penelitian perpustakaan.
3. Penggolongan menurut pemakaiannya, yaitu: Penelitian murni,(*pure research*), penelitian terpakai (*applied research*).
4. Penggolongan menurut tujuan umumnya, yaitu: penelitian

eksploratif, penelitian developmental, dan penelitian verifikatif.

5. Penggolongan menurut tarafnya, yaitu: penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.
6. Penggolongan menurut pendekatannya (*approachnya*), yaitu: penelitian longitudinal dan penelitian *cross-sectional*.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti. Artinya peneliti dalam hal ini sangat mempunyai peran penting dalam proses PTK. Peneliti terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi (Kanca, 2006: 100) dan guru berperan dalam pengatur siswa.

Tujuan PTK adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas (Kanca, 2006: 95).

1. Perencanaan/Rencana Tindakan  
Sebelum tindakan dilaksanakan, perlu dibuat perencanaan (persiapan) yang matang dan rinci yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan, walaupun ada kemungkinan untuk berubah setiap saat sesuai dengan kondisi yang ada atau sebagai dampak pelaksanaan tindakan. Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam merencanakan tindakan antara lain (Kanca, 2010: 139-140).
  - a. Jumlah siklus yang perlu dilaksanakan.

- b. Tindakan yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.
  - c. Teknik dan instrument pengumpulan data.
  - d. Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan tindakan.
  - e. Teknik analisis data
2. Pelaksanaan Tindakan

Untuk memperoleh peningkatan kinerja dan hasil kerja secara optimal, maka jenis tindakan dalam PTK hendaknya didasarkan atas pertimbangan *teoritik* dan *emperik*. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas (aktivitas PTK tidak mengganggu kegiatan pembelajaran). Pelaksana tindakan adalah guru kelas bersangkutan berkolaborasi dengan guru lain atau dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Untuk menjamin tercapainya tujuan berdasarkan tindakan yang dilakukan, maka perlu adanya pengelolaan dan pengendalian. Pengelolaan yang dimaksud mencakup pengorganisasian waktu, sarana dan prasarana yang digunakan. Sementara pengendalian dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan tindakan agar tetap mengarah pada sasaran yang hendak dicapai (Kanca, 2010: 140)

### 3. Observasi/Evaluasi

Observasi dalam PTK dipandang sebagai teknik yang paling tepat digunakan untuk mengumpulkan data, mengingat data yang diperlukan adalah data tentang proses pembelajaran, disamping data tentang hasil kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, karena PTK cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif (Kanca, 2010: 140).

### 4. Refleksi

Karena setiap informasi yang diperoleh perlu dikaji dan dipahami, maka diperlukan adanya kegiatan refleksi dalam PTK. Kegiatan refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan *analisis-sintesis*, *interpretasi*, dan *eksplanasi* terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dengan dilakukannya refleksi peneliti dapat memberi makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat pelaksanaan tindakan. Melalui refleksi ini akan memperoleh gambaran tentang keunggulan yang patut dipertahankan dan ditingkatkan serta kelemahan dan hambatan yang harus diperbaiki atau disempurnakan pada siklus berikutnya. Refleksi seyogyanya dilakukan pada : 1) saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan (*reflection for action*), 2) saat sedang melaksanakan tindakan (*reflection in action*), dan 3) setelah tindakan dilakukan (*reflection on action*) (Kanca, 2010: 141).

### Setting Penelitian

*Setting* penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri tahun pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian dilakukan pada semester genap.

### Subyek (*partisipan*) Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipasi siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 31 orang (putra 20 orang dan putri 11 orang).

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua akan langsung dilaksanakan evaluasi hasil belajar *passing* bawah dan *passing* atas sepak bola .

### **Observasi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal V SDN 17 Dangin Puri dalam pembelajaran *passing* sepak bola ditemukan beberapa masalah yaitu (1). Masih ditemukan pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan tradisional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola sepak bola baik dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. (2). Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam permainan sepak bola khususnya teknik dasar *passing* masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola sepak bola pada saat observasi awal pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri yang berjumlah 31 orang, dimana aktivitas siswa saat

menerima pelajaran tergolong rendah. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar belum memenuhi target, karena belum memenuhi standar KKM sekolah.

### **Refleksi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VI SDN 17 Dangin Puri terutama pada aktivitas belajar *passing* sepak bola dengan presentase secara klasikal mencapai (56,76%) berada pada kategori kurang aktif. Dalam hal ini peneliti mengajukan solusi dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berlandaskan pada kerjasama dalam memahami pelajaran dengan membuat kelompok-kelompok kecil dengan harapan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi *passing* sepak bola dapat lebih meningkat dari sebelumnya.

### **Identifikasi Masalah**

Untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan sangat dibutuhkan pembatasan yang jelas dan spesifik dari apa yang akan dituju, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan penelitian.

Masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan refleksi awal yang dilakukan diketahui rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD N 17 Dangin Puri dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola sepak bola . Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa secara klasikal yang masih tergolong cukup

aktif, sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola sepak bola secara klasikal berada pada kategori kurang dan termasuk tidak tuntas.

#### **Analisis Masalah**

Analisis masalah perlu dilakukan dengan hati-hati dan cermat, sebab keberhasilan pada analisis masalah akan menentukan keberhasilan keseluruhan proses pelaksanaan PTK. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola sepak bola yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
- b. Masih terpusatnya pembelajaran pada guru.
- c. Pembelajaran yang didominasi dengan ceramah dan pemodelan yang diterapkan membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.
- d. Belum melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencari solusi guna memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang tentunya lebih bersifat inovatif. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **Perencanaan Siklus I**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam observasi awal, maka peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD tipe pemodelan yaitu :

- a) Memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan dan memberikan model untuk pembelajaran tentang

gerakan teknik *passing* dalam permainan sepak bola yang baik dan benar.

- b) Menyajikan materi pengajaran berdasarkan urutan gerakannya, sikap permulaan, gerak pelaksanaan, gerak lanjutan.
- c) Menyampaikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran
- d) Pembentukan kelompok belajar
- e) Menyiapkan instrumen atau alat evaluasi (lembar observasi dan *assesmen*) untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- f) Memberikan penghargaan

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan tindakan I ini proses pembelajaran dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran, dimana pada siklus I dibagi menjadi 2 kali pertemuan (2 kali pembelajaran dan diakhir pertemuan ke-2 dilakukan evaluasi).

#### **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, maka disusun perencanaan pembelajaran untuk menuntaskan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pengajaran sesuai topik *passing* dalam permainan sepak bola.
- b. Mempersiapkan strategi pengajaran.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan instrumen atau alat evaluasi (lembar observasi dan *assesme*) untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada pelaksanaan tindakan II ini proses pembelajaran dengan komponen model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran, dimana pada siklus I dibagi menjadi 2 kali pertemuan (2 kali pembelajaran dan

diakhir pertemuan ke-2 dilakukan evaluasi).

**Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa**

Data aktivitas belajar siswa secara klasikal dianalisis berdasarkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa ( $\bar{A}$ ), mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) pada masing-masing siklus sebagai berikut:

$$\bar{A} = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{N}$$

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{3} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Keterangan :

- $\bar{A}$  = Skor rata-rata aktivitas belajar.
- $A_i$  = Skor aktivitas belajar siswa ke-i.
- $N$  = Banyaknya siswa.
- MI = Mean ideal
- SDI = Standar deviasi ideal

**Penggolongan aktivitas belajar siswa secara klasikal menggunakan kriteria seperti tabel 3.6 sebagai berikut:**

Skor	Kriteria
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{A}$	Sangat aktif
$MI + 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI - 0,5 SDI$	Kurang aktif
$\bar{A} < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang aktif

(Nurkencana dan Sunartana, 1992).

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 7 indikator, masing-masing memuat tiga deskriptor yang jumlah seluruhnya 21 deskriptor. Dalam hal

ini skor tertinggi ideal dari aktivitas belajar siswa adalah 21 dan skor terendah ideal adalah 0. Dengan demikian dapat dihitung MI dan SDI yaitu:

$$MI = \frac{1}{2} (21 + 0) = 10,5$$

$$SDI = \frac{1}{3} (21 - 0) = 3,5$$

Perhitungan batas masing-masing kriteria sebagai berikut.

$$Mi + 1,5 SDi = 50 \% + 1,5 \times 16,67 \% = 75,01 \%$$

$$Mi + 0,5 SDi = 50 \% + 0,5 \times 16,67 \% = 58,34 \%$$

$$Mi - 0,5 SDi = 50 \% - 0,5 \times 16,67 \% = 41,66 \%$$

$$Mi - 1,5 SDi = 50 \% - 1,5 \times 16,67 \% = 24,99 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka rata-rata indikator aktivitas belajar siswa dikelompokkan dengan kriteria seperti tabel 3.13 sebagai berikut:

**Tabel Hasil Perhitungan 3.13**

$75,01 \% \leq \bar{X}$	Sangat aktif
$58,34 \% \leq \bar{X} < 75,01$	Aktif
$41,66 \% \leq \bar{X} < 58,34 \%$	Cukup
$24,99 \% \leq \bar{X} < 41,66 \%$	Kurang
$\bar{X} < 24,99 \%$	Sangat kurang

Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari perhitungan dikategorikan sesuai dengan penggolongan di atas dengan kriteria keberhasilan adalah minimal aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif.

#### **Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis skor rata-rata kelas atau mean kelas menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Adang Suherman, 2001: 72})$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata.  
 $\sum X$  = Jumlah total nilai siswa.  
 N = Banyak siswa.

2. Tingkat ketuntasan siswa yang menggunakan rumus:

$$NA = NI \frac{SHT}{SMI}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir  
 SHT = Skor Hasil Tes  
 SMI = Skor Maksimal Ideal (10)  
 NI = Nilai Ideal dengan Skala 100

3. Tingkat presentase ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria sekolah yaitu ketuntasan secara individu minimal 75 % dari tingkat penguasaan kompetensi dasar dan ketuntasan secara klasikal minimal 75%. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan ditentukan pada

pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75 % sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Dari rata-rata persentase yang diperoleh siswa, akan dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi SD mata pelajaran penjas untuk memperoleh tingkat dan kategori ketuntasan atau penguasaan materi

**Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa SDN 17 Dangin Puri Denpasar  
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Depdiknas,  
2004).**

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Predikat/Nilai Huruf	Keterangan
85-100%	Sangat Baik/A	Tuntas
74-84%	Baik/B	Tuntas
65-74%	Cukup/C	Tuntas
55-64%	Kurang/D	TidakTuntas
0-54%	Sangat Kurang/E	Tidak Tuntas

Keterangan :

Dari rumusan dan pedoman tersebut, siswa secara individu dikatakan tuntas apabila nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 75. Secara klasikal, dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas itu memperoleh nilai 75 ke atas (nilai 75 disesuaikan dengan KKM Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas VI Sekolah Dasar yang berlaku di SDN 17 Dangin Puri Semester I Denpasar. Apabila ini dicapai, penelitian dapat dikatakan tuntas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 8 Agustus 2015 pukul 07.30 – 08.30 Wita untuk melaksanakan tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa, sedangkan pada pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2015 pukul 07.30 – 08.30 Wita untuk pengamatan aktivitas belajar siswa, pemantapan tindakan

dan pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar *passing* bola sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Stadion Ngurah Rai Denpasar.

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2015 pukul 07.30 – 08.30 Wita untuk pelaksanaan tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa dan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2015 pukul 07.30 – 08.30 Wita untuk pengamatan aktivitas belajar siswa, pemantapan tindakan dan evaluasi hasil belajar *passing* bola sepak bola. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Stadion Ngurah Rai Denpasar.

Penelitian dilakukan pada siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran *passing* bola sepak bola. Penelitian ini dilakukan pada semester I.

### **Data Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini meliputi data aktivitas belajar siswa dan data hasil belajar siswa dari dua siklus yaitu hasil belajar *passing* bola sepak bola.

**Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* bola Sepak bola pada Siklus I**

Dalam penelitian ini aktivitas belajar *passing* bola sepak bola yang dimaksud adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa yang meliputi aspek visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Data

aktivitas belajar *passing* bola sepak bola pada siklus I diamati dua kali pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Data aktivitas belajar siklus I dalam proses pembelajaran *passing* bola sepak bola pada siswa kelas VI SDN 17 Daging Puri Denpasar dari indikator aktivitas belajar dapat dilihat pada lampiran :

Tabel Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar *Passing* bola Sepak bola pada Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Denpasar Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1.	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4	12,90%	19,35% sudah aktif
2.	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	2	6,45%	
3.	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	25	80,64%	80,64% belum aktif
4.	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	-	-	
5.	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	-	-	
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	

**Data Hasil Belajar *Passing* Sepak bola pada Siklus I**

Berdasarkan analisis pada siklus I yang terlampir maka data

hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* bola Sepak bola pada Siswa Kelas VI SDN 17 Daging Puri Denpasar

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan Siswa > 75%
1.	85- 100	Sangat Baik	2	6,45%	4 orang (12,90%)	
2.	75 – 84	Baik	2	6,45%	Tuntas	
3.	60 – 74	Cukup Baik	27	87,09%	27 orang (87,09%)	
4.	45 – 59	Kurang Baik	-	-	tidak tuntas	
5.	0 – 44	Sangat Kurang	-	-		
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	<b>(100%)</b>	

**Data Aktivitas Belajar BolaSepak bola pada Siklus II**Tabel Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Sepak bola pada Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	20	66,66%	28 orang siswa (90.32%)
2.	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	8	25,80%	sudah aktif
3.	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	3	9.67%	3 orang siswa (9.67%)
4.	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0	belum aktif
5.	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0	
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	

**Data Hasil Belajar *Passing* Bola Sepak bola pada Siklus II**Tabel Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Sepak bola pada Siswa Kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan Siswa > 75%
1.	85- 100	Sangat Baik	27	87.09%	29 orang (93.45%)	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan tidak dilanjutkan lagi karena peneliti merencanakan dua siklus
2.	75 – 84	Baik	2	6.45%	Tuntas	
3.	60 – 74	Cukup Baik	2	6,45%	2 orang (6.54%)	
4.	45 – 59	Kurang Baik	0	0	tidak tuntas	
5.	0 – 44	Sangat Kurang	0	031		
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

**Pembahasan**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dipaparkan bahwa, siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (12.90%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 2 orang (6.45%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 25 orang (80.64%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dari hasil analisis data hasil aktivitas belajar siswa yang diobservasi selama siklus I, dengan kriteria klasifikasi hasil aktivitas belajar siswa yang telah

ditetapkan selama pembelajaran pada siklus I tergolong tidak tuntas, dengan 25 orang tidak tuntas. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas 4 orang (612,90%) dan siswa yang tidak tuntas 27 orang (87.09%). Adapun rinciannya sebagai berikut : dengan kategori sangat baik, 2 orang siswa (6.45%) dengan kategori baik, 2 orang siswa (6.45%) dengan kategori cukup baik, 27 orang siswa (87.09%), tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan tidak ada siswa (0%)

dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa yang diobservasi selama siklus I, dengan kriteria klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan selama pembelajaran pada siklus I tergolong tidak tuntas, dengan **27** orang tidak tuntas.

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola sepak bola pada siklus I belum didapat dinyatakan tuntas walaupun secara individu ada beberapa siswa memenuhi nilai KKM yang ditetapkan tetapi secara klasikal masih di bawah nilai KKM sehingga belum dinyatakan tuntas. Dengan belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan melihat kekurangan dan hambatan pada siklus I.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II terdiri dari dua kali kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar *passing* bola sepak bola pada siklus II diamati dua kali pertemuan pada tiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Data aktivitas belajar *passing* bola sepak bola pada siklus II dalam proses pembelajaran *passing* bola sepak bola pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dipaparkan bahwa, siswa dengan kategori sangat aktif 20 orang (66.66%), siswa dengan kategori aktif 8 orang (25.80%), siswa dengan kategori cukup aktif 3 orang (9.67%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%),

siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi tidak ada siswa (0%) yang belum aktif.

Berdasarkan hasil analisis data hasil aktivitas belajar siswa yang diobservasi selama siklus I, dengan kriteria klasifikasi hasil aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan selama pembelajaran pada siklus I tergolong tidak tuntas, dengan **3** orang tidak tuntas, sedangkan 28 orang dinyatakan tuntas. Berdasarkan analisis seperti tabel 4.4 dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas sebanyak 29 orang (93.45%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (6.45%). Adapun rinciannya sebagai berikut : kategori sangat baik, 27 orang siswa (87.09%), dengan kategori baik, 2 orang siswa (6.45%) kategori cukup baik, 2 orang siswa (6.45%), kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa yang diobservasi selama siklus II, dengan kriteria klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan selama pembelajaran pada siklus II tergolong tuntas, dengan **29** orang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi secara klasikal materi *passing* bola sepak bola pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian pada siklus II dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan dan kemudian hasil datanya akan direkomendasikan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai laporan untuk saran dan tindakan bagi guru Penjasorkes yang

bersangkutan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar *passing* bola sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Hasil tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar *passing* bola sepak bola mengalami peningkatan dari siklus I 19.35% siswa yang di kategorikan sudah aktif Kemudian meningkat menjadi 90.32% dengan demikian dari siklus I ke siklus II, meningkat sebesar 70.97% dengan demikian aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan berdasarkan data yang telah diperoleh.
- b. Hasil belajar *passing* bola sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN 17 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu belajar *passing* bola sepak bola mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I siswa yang dinyatakan mengalami ketuntasan sebesar 12,90% sedangkan pada siklus II siswa yang dinyatakan mengalami

ketuntasan sebesar 93,45%, dengan demikian siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 80.55% dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan berdasarkan data yang telah diperoleh.

### Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola sepak bola .
- b. Disarankan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi *passing* bola sepak bola maupun pada pembelajaran yang lain, maupun pada pembelajaran yang lain maupun pada pembelajaran yang lain.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi *passing*

bola sepak bola guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

- d. Bagi calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syariffudin, 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1 SLTP Kelas 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arifin, Mulyati.dkk, 2003. *Stregi Belajar Mengajar Kimia*, Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian SMA Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Cetakan Ketiga. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- IKIP Negeri Denpasar, 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir*.